

Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan Ibu Tentang Lingkungan Sehat Dan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Pembina Palembang

Arly Febrianti

Akper Kesdam II/SWJ Jl. Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Email: arlyfebrianti@gmail.com

ABSTRAK-Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di negara berkembang, dengan perkiraan 1,3 miliar episode dan 3,2 juta kematian setiap tahun pada balita. Diare adalah peningkatan volume, keenceran serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu tentang lingkungan sehat dan Diare, Sosial Ekonomi dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di puskesmas pembina Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Pembina Palembang yang berjumlah 59 balita. Tehnik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *total sampling*, sehingga sampel didapatkan berjumlah 59 orang. Hasil penelitian tentang faktor ekonomi responden didapat bahwa dari 59 responden diperoleh *p value* = 0,033 sedangkan dari faktor pengetahuan ibu tentang kesehatan lingkungan didapat bahwa dari 59 responden diperoleh *p value* = 0,045 dan dari faktor pengetahuan ibu tentang diare didapatkan bahwa dari 59 responden hasil diperoleh *p value* = 0,028. Kemiskinan, kesehatan lingkungan dan pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi status kesehatan pada balita. Secara statistik ada hubungan antara faktor ekonomi dengan kejadian diare pada balita, ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu tentang lingkungan sehat dengan kejadian diare pada balita dan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita. Saran Bagi Puskesmas Pembina Palembang bisa meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara menyebarkan leaflet dan dor to dor dengan masyarakat, Bagi Institusi Pendidikan bisa memanfaatkan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa tentang diare dan Bagi Peneliti Selanjutnya bisa meneliti tentang Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan Ibu Tentang Lingkungan Sehat dan Diare dengan Kejadian Diare pada Anak Pra Sekolah.

Kata Kunci :Ekonomi, Lingkungan Sehat, Pengetahuan, Diare

Abstract-Diarrhea is the main cause of pain and death in, child in the developing world with an estimated billion episode 1,3 3,2 and million deaths every year in toddlers. Diarrhea is the increasing volume of, and a frequency greater than keenceran 3. times a day The purpose of this research is to find the factors of knowledge about the environment and healthy, and diarrhea as the socio-economic diarrhea in children under five years of age 1-5 center. Palembang The population of the research is all mothers have toddlers 1-5 age years going to the puskesmas trustees 59. toddlers in Palembang Tehnik the sample in research is the, sampling so samples were obtained 59. one The results of research on economic factors respondents found that of respondents 59 obtained *p value* = 0,033 while this knowledge about the environmental health found that out of respondents 59 obtained *p value* = 0,045 and knowledge factor. Poverty, of environmental health and knowledge of a person very affect the status of health in children under five years old. Is statistically there was a correlation between factors of economy with an instance of diarrhea in children under five years old, there was a correlation between factors other than a fuel mommy about the level of knowledge of healthful environmental with an instance of diarrhea in toddler and he was there was a correlation between the level of knowledge of mommy about frequent bouts of diarrhea with the incident when the town diarrhea in children under five years old. A suggestion from which puskesmas could work of trustees of the Palembang can increase of knowledge a gradual reputably not a soul menyebarkan leaflet and bang trying to give a positive st dor with the community, for educational institutions can make use of the as an ingredient of science development a student about diarrhea and for group of researchers from next can you sought to find out to about the relationship socioeconomic factors, the level of knowledge of mother on the environmental issues people who are healthy and frequent bouts

of diarrhea with the incident when the town to go on in science them suffered from diarrhea acute preschool.

Keywords : Economic, Health Environment, Knowledge, Diarrhea

1. Pendahuluan

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab kematian lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah [1].

Sampai saat ini, penyakit diare (*gastroenteritis*) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia terutama pada anak-anak. Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di negara berkembang, dengan perkiraan 1,3 miliar episode dan 3,2 juta kematian setiap tahun pada balita. Secara keseluruhan, anak-anak mengalami diare rata-rata 3,3 episode pertahun, akan tetapi pada beberapa tempat dapat lebih dari 9 episode pertahun. Pada daerah dengan episode diare yang tinggi, seorang balita dapat menghabiskan 15% waktunya dengan diare. Kurang lebih 80% kematian yang berhubungan dengan diare terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan [2].

Diare menempati urutan ketiga penyebab utama kematian di dunia. Di Amerika Serikat keluhan diare menempati peringkat ketiga dari daftar keluhan pasien. Diperkirakan juga setiap tahunnya terjadi 3 juta kematian diare pada golongan umur balita (terjadi 57.533 kematian setiap minggu, 8.219 kematian pada setiap hari, 342 kematian pada setiap jam atau 6 kematian pada setiap menitnya), sekitar 80 % kematian terjadi pada golongan umur di bawah 2 tahun pada penderita diare [2].

Departemen kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa tingkat kematian anak akibat diare di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota *Association South East Asia Nation (ASEAN)*. Penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di negara berkembang adalah diare. Sampai saat ini diare tetap sebagai *child killer* peringkat pertama di Indonesia [3].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, keadaan sosial ekonomi dan pengetahuan ibu. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar dan dapat diperbaiki, sehingga dengan memperbaiki faktor resiko tersebut diharapkan dapat menekan angka kesakitan dan kematian diare pada balita [4].

Diare merupakan keadaan dimana seseorang menderita mencret-mencret, tinjanya encer, dapat bercampur darah dan lendir kadang disertai muntah-muntah. Sehingga diare dapat menyebabkan cairan tubuh terkuras keluar melalui tinja. Bila penderita diare banyak sekali kehilangan cairan tubuh maka hal ini dapat menyebabkan kematian terutama pada bayi dan anak-anak usia di bawah lima tahun [5].

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting terhadap timbulnya berbagai penyakit tertentu dan juga faktor lingkungan yang buruk sangat mempengaruhi kesehatan seseorang dan mudah terserang penyakit seperti diare, kholera, campak, demam berdarah dengue, difteri, pertusis, malaria, influenza, hepatitis, tifus dan lain-lain, sehingga untuk memberantas penyakit menular diperlukan upaya perbaikan lingkungan [6].

Faktor sosial ekonomi dapat menyebabkan adanya penyakit diare. Hal ini karena kemiskinan mengurangi kapasitas orangtua untuk mendukung kejadian kesehatan yang memadai pada balita, cenderung memiliki higiene yang kurang, miskin diet, miskin pendidikan. Sehingga anak yang miskin memiliki angka kematian dan kesakitan yang lebih tinggi untuk hampir semua penyakit. Frekuensi relatif anak dari orang tua yang berpenghasilan rendah 2 kali lebih besar menyebabkan kematian anak karena penyakit dibanding anak yang orangtuanya berpenghasilan cukup [2].

Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian diare pada balita adalah lingkungan yang kotor, ekonomi yang rendah dan pengetahuan seorang ibu mengenai diare. Pada anak serta pengetahuan ibu mengenai faktor tersebut di dalam keluarga sangat diperlukan untuk pencegahan

kejadian diare pada anak. Dengan demikian pengetahuan ibu tentang diare secara tidak langsung berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian diare [6].

Berdasarkan data anak diare Indonesia, Sumatera Selatan penderita diare tahun 2011-2012 menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2011 terdapat 25.234 penderita, tahun 2012 sebanyak 30.907 penderita [7].

Di wilayah Puskesmas Pembina Palembang diketahui bahwa angka kejadian Diare pada anak pada tahun 2010 sebanyak 1151, mengalami penurunan pada tahun 2011 sebanyak 869 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebanyak 1102 (Propil Puskesmas Pembina 3 Tahun Terakhir).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di puskesmas pembina Palembang.

Rumusan Masalah Belum diketahuinya Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Pembina Palembang. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Pembina Palembang, Untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi masyarakat dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Pembina Palembang, Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan ibu dengan Kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Pembina Palembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Dengan kejadianDiare pada Anak Usia 1-5 tahun di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun dengan penyakit diare di Puskesmas Pembina Palembang. Tehnik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi adalah 59 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden.

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean Median	SD	Min- Max	95% CI
Umur	30.19 30.00	5.826	21 45	28.67 31.70

Berdasarkan tabel menunjukkan umur responden rata-rata 30.19 tahun (95% CI : 28.67-31.70, median 30.00 tahun dengan standar deviasi 5.826 tahun. Tahun termuda 21 tahun dan tertua 40 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata umur responden adalah diantara 28.67 tahun sampai dengan 31.70.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	2	3,4
Perempuan	57	96,6
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden (3,4%) dan yang jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (96,6%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	11	18,6
SMP	17	28,8
SMA	26	44,1
Perguruan Tinggi	5	8,5
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang pendidikan SD sebanyak 11 responden (18,6%), pendidikan SMP sebanyak 17 responden (28,8%), pendidikan SMA sebanyak 26 responden (44,1%) dan perguruan tinggi sebanyak 5 responden (8,5%).

Tabel 4. Berdasarkan Kejadian Diare

Kejadian Diare	Frekuensi	%
Ya	27	45,8
Tidak	32	54,2
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang menderita diare sebanyak 27 responden (45,8%), sedangkan yang tidak diare sebanyak 32 responden (54,2%).

Tabel 5. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 tahun

Lingkungan	Diare		Tidak diare		P value
Baik	2	3,4	11	18,6	0,045
Cukup	16	27,1	13	22,0	
Kurang	9	15,3	8	13,6	
Jumlah	27	45,8	32	54,2	

Dari hasil analisis hubungan antara Faktor Lingkungan dengan kejadian diare diperoleh bahwa dari 59 responden yang menderita diare dengan lingkungan baik sebanyak 2 responden (3,4%), yang tidak diare sebanyak 11 responden (18,6%). lingkungan cukup yang diare sebanyak 16 responden (27,1%) dan tidak diare sebanyak 13 responden (22,0%). Sedangkan dengan lingkungan kurang yang diare sebanyak 9 responden (15,3%) dan tidak diare sebanyak 8 responden (13,6%).

Dari hasil uji *Chi-Square* melalui analisa *Pearson Chi-Square Tests* diperoleh *p value* = 0,045. Karena *p value* ≤ 0,05, sehingga *H₀* ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun.

Tabel 6. Hubungan Faktor Ekonomi dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 tahun

Ekonomi	diare		Tidak diare		P value
Tinggi	8	13,6	2	3,4	0,033
Rendah	19	32,2	30	50,8	
Jumlah	27	45,8	32	54,2	

Dari hasil analisis hubungan antara Faktor Ekonomi dengan kejadian diare diperoleh bahwa dari 59 responden yang diare dengan Ekonomi rendah sebanyak 19 responden (32,2%), yang tidak diare sebanyak 30 responden (50,8%) sedangkan ekonomi tinggi yang menderita diare sebanyak 8 responden (13,6%), dan yang tidak diare dengan ekonomi tinggi sebanyak 2 responden (3,4%). Secara statistik berarti yang mempunyai ekonomi rendah lebih banyak menderita diare.

Dari hasil uji *Chi-Square* melalui analisa *fisher,s Exact Test* diperoleh *p value* = 0,033. Karena *p value* ≤ 0,05, sehingga *Ho* ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 tahun

Pengetahuan	diare		Tidak diare		P value
Baik	5	8,5	11	8,6	0, 028
Cukup	6	10,2	13	22,0	
Kurang	16	27,1	8	13,6	
Jumlah	27	45,8	32	54,2	

Dari hasil analisis hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan kejadian diare diperoleh bahwa dari 58 responden, yang pengetahuan baik dengan menderita diare sebanyak 5 responden (8,5%), yang tidak diare 11 responden (8,6%), sedangkan yang pengetahuan cukup dengan menderita diare sebanyak 6 responden (10,2%), yang tidak diare 13 responden (22,0%) sedangkan pengetahuan kurang yang menderita diare sebanyak 16 responden (27,1%), yang tidak diare 8 responden (13,6%). Secara statistik berarti yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak menderita diare.

Dari hasil uji *Chi-Square* melalui analisa *Pearson Chi-Square Tests* diperoleh *p value* = 0,028. Karena *p value* ≤ 0,05, sehingga *Ho* ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun.

4. Pembahasan

Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 tahun

Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai *p value* =0,045, berarti terdapat hubungan yang signifikan faktor lingkungan dengan kejadian diare di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2013. Masalah-masalah kesehatan lingkungan di Indonesia meliputi air bersih, pembuangan tinja, kesehatan pemungkiman, pembuangan sampah, serangga binatang pengganggu, makanan minuman, dan pencemaran lingkungan. Terdapat hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan terhadap kesehatan masyarakat di perkotaan dan pemungkiman [8]. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [7], yang menyatakan bahwa lingkungan (jenis air) memiliki hubungan dengan kejadian diare berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikan *p* = 0,01, dan Jenis jamban yang digunakan juga berhubungan dengan kejadian diare dapat dilihat dari hasil uji statistik *p value*= 0,001. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Jenis air yang digunakan dan jamban yang digunakan dengan kejadian diare.

Menurut pendapat peneliti air minum yang baik, Pengelolaan sampah dan limbah juga masih harus diperhatikan, karena sebagian besar responden membuang sampah pada lahan-lahan kosong seperti semak-semak. Pembuangan limbah rumah tangga pada tanah terbuka, dan menggunakan sumber air dari sumur dan gallon galon Hal ini akan menjadi media yang sangat baik untuk perkembangbiakan kuman penyakit.

Hubungan Faktor Ekonomi dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 tahun

Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai *p value* =0,033, berarti terdapat hubungan yang signifikan faktor ekonomi dengan kejadian diare di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2013. Menurut [10], bahwa kemiskinan suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan bukan semata-mata kekurangan dalam ukuran ekonomi, tapi juga melibatkan

kekurangan dalam ukuran kebudayaan dan kejiwaan. Hal ini karena kemiskinan mengurangi kapasitas orangtua untuk mendukung kejadian kesehatan yang memadai pada anak, cenderung memiliki higiene yang kurang, miskin diet, miskin pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7], yang menyatakan bahwa ekonomi memiliki hubungan dengan kejadian diare berdasarkan hasil analisis pearson chi square ($n=230$) diketahui nilai signifikan $p = 0,000$ dan kejadian diare juga di pengaruhi oleh pendidikan, hasil penelitian warman (2008) menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir responden SD sebanyak 53%. Menurut pendapat peneliti menunjukkan bahwa ekonomi seseorang berperan penuh dalam menentukan kesehatan seseorang dikarenakan pendidikan akhir masyarakat rata-rata rendah, sehingga dengan taraf pendidikan yang rendah tersebut mengakibatkan kemampuan pengembangan diri mereka terbatas, rendahnya kemampuan dan ketidak berdayaan sehingga menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Akibatnya pekerjaan yang mendominasipun adalah pekerjaan kasar , sebagian besar ibu-ibu adalah ibu rumah tangga, sedangkan suami mereka bekerja wiraswasta seperti buruh, tukang bangunan, dan tukang becak.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 tahun

Hasil uji statistik didapat nilai $p\ value = 0,028$, berarti terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2013. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial dapat sangat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] yang menyatakan bahwa pendidikan ibu tidak memiliki hubungan dengan kejadian diare berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikan $p = 0,080$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang ibu terhadap suatu penyakit maka akan semakin kecil resiko anak balitanya menderita penyakit tersebut. Pada penelitian ini tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan rendah, hal ini dikarenakan bahwa telah sampai akses informasi kesehatan terhadap mereka misalnya lewat penyuluhan, media massa, dll walaupun masih sangat minimal dan baru dalam tahap tahu, belum memahami apalagi menganalisis dan mengaplikasikannya.

5. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 59 responden di Klinik Pelayanan Kesehatan Anak (BP Anak) di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara statistik ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita, dapat dilihat dari $p\ value \leq 0.05$ yaitu $p\ value = 0.045$.
2. Secara statistik ada hubungan antara faktor ekonomi dengan kejadian diare pada balita, dapat dilihat dari $p\ value \leq 0.05$ yaitu $p\ value = 0.017$.
3. Secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita, dapat dilihat dari $p\ value \leq 0.05$ yaitu $p\ value = 0.028$.

Referensi

- [1] Widoyono, 2008. *Penyakit Tropis.Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga
- [2] Soewondo, 2002. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- [3] Warouw,2002. *Penatalaksanaan Diare Pada Anak*. Jakarta: Renika Cipta
- [4] Akhyar, 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian diare*. Universitas Yogyakarta
- [5] Ummuauliya, 2008. *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- [6] Suyono & Budiman,2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kontes Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Salemba Medika
- [7] Dinkes, 2012. *Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan*. Sumsel
- [8] Efendi & Makhfudli, 2009. *Perawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika